

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan adalah suatu pengetahuan yang membantu peserta didik dalam jiwa jasmani dan rohaninya, dari fitrahnya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan tujuan untuk menciptakan citra masa depan kemanusiaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila.<sup>1</sup>

Mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas seperti yang diharapkan bangsa bukanlah tugas yang mudah, karena masa remaja merupakan masa yang sulit bagi perkembangan individu. Sebagai penerus bangsa, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan masa mudanya dengan efektif yaitu rajin belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berpikir positif dan tetap menaati peraturan sekolah agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perilaku peserta didik ketika disekolah.<sup>2</sup>

Perilaku adalah suatu bentuk tindakan atau aktivitas yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dll. Perilaku terlambat Menurut Namora L. Perilaku terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya.<sup>3</sup> Faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun

---

<sup>1</sup> I Wayan, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar* 4. no. 1, (2019): 29

<sup>2</sup> Rio Natha Dkk, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin (*Jurnal mahasiswa Bk An-Nur* :Berbeda, Bermakna, Mulia, 2020), 2

<sup>3</sup> Namora lumongga lubis. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. (Jakarta : Kencana. 2011), 168

eksternal individu. Peserta didik yang terlambat biasanya mengalami perilaku yang menghindar, ketakutan, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Sementara itu, Prayitno dan Erman Amti mengatakan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi peserta didik terlambat ke sekolah, yaitu jarak dari rumah ke sekolah terlalu jauh, transportasi yang kurang memadai, membantu pekerjaan rumah, bangun melebihi waktu yang ditentukan, masalah kesehatan, pelajaran pada jam pertama kurang menyenangkan, belum mengerjakan PR, kurangnya persiapan dan terlalu sibuk kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, nilai rendah, tidak dapat naik kelas, terputusnya interaksi dengan guru, terputusnya interaksi dengan teman sekelas, dan kegiatan di luar sekolah.<sup>5</sup>

Sangat penting sekali jika peserta didik hadir disekolah dengan tepat waktu. karena pada dasarnya peserta didik yang terlambat dapat mempengaruhi prestasi akademiknya di sekolah. Sayangnya, masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, meskipun peraturan sudah ditetapkan dan peserta didik mengetahuinya, namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki aturan mengenai standarisasi waktu yang telah ditentukan, dengan tujuan agar peserta didik dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu. Hal tersebut merupakan tatanan bagi peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik disekolah.<sup>6</sup>

Dalam Islam, mengajarkan pentingnya disiplin waktu, yang tertuang dalam Surah Al-Asr ayat 1-3:

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖۙ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا  
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗۙ وَمِنۡ اٰيٰتِنَاۤ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ ﴿١﴾ وَعَايٰتِنَا

---

<sup>4</sup> Ely dan Ulfa, "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin, Indonesia" *Journal of Teacher Education* 2 No. 1. (2021): 240

<sup>5</sup> Agus supriyanto, *Layanan konseling individual pendekatan behavioristik teknik shaping untuk mengatasi perilaku terlambat datang kesekolah*. 2016, 23

<sup>6</sup> Rio Natha Dkk, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin (*Jurnal mahasiswa Bk An-Nur* :Berbeda, Bermakna, Mulia, 2020),

مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَنخَضُوا مِنْ دُونِي وَكَيْلًا ۝  
 ذُرِّيَّةً مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ۝

*Artinya : “ 1) Demi masa, 2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan Serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>7</sup>*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt telah memberikan kesempatan terhadap umat didunia agar dapat beriman kepadanya, saling mengajak untuk berbuat baik dan menumbuhkan serta memelihara kesabaran. Manusia yang tidak dapat memanfaatkan kesempatan dengan baik, maka orang tersebut benar-benar berada dalam kerugian. Peserta didik yang datang tepat waktu ke sekolah akan mendapatkan banyak keuntungan, seperti: tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak terburu-buru datang ke sekolah, tidak mengalihkan konsentrasi peserta didik lain karena keterlambatannya, terbebas dari sanksi, dan lain sebagainya.

Dikutip dari jurnal karya Rio Natta, Hilapok mengemukakan peserta didik yang sering datang terlambat biasanya menginginkn perhatian dari guru atau teman disekitarnya. Oleh karena itu, bimbingan dari seorang guru sangat diperlukan sekali bagi peserta didik dan proses bimbingan dapat mengembangkan serta mengontrol peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Memfasilitasi sarana dalam pembinaan kepribadian peserta didik merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, tetapi tidak semua guru dapat mengembangkan potensi kepribadian peserta didik dengan baik, maka dari itu diperlukannya satu badan khusus yang dinamakan bimbingan dan konseling.<sup>8</sup>

Layanan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan adalah suatu layanan yang sangat bermanfaat sekali untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya, seperti

<sup>7</sup> Al Quran dan terjemahan. 2016. Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.. 601

<sup>8</sup> Rio natta, dkk, “perananguru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat datang ke sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin.”*Jurnal mahasiswa BK an-nur* (2018): 2

mengembangkan potensi, menyelesaikan permasalahan dan menjadi tempat curhatan para peserta didik. Karena pada dasarnya, seseorang belum mampu untuk mengatasi permasalahannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, pentingnya sekolah mempunyai layanan bimbingan dan konseling, bukan saja diberikan kepada mereka yang memiliki permasalahan tetapi juga diperuntukkan bagi mereka yang tidak memiliki permasalahan. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didiknya untuk membantu mengembangkan potensi, bakat, minat, baik dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir serta membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang hadapi oleh peserta didik<sup>9</sup>

Di sekolah guru BK berperan menjadi pelaksana program bimbingan dan konseling, dimana hal tersebut adalah tugas dalam suatu pendidikan, bukan hanya mengumpulkan data mengenai kepribadian peserta didik, akan tetapi juga membantu peserta didik memahami dirinya sendiri dan mengorientasikan diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan hak guru BK adalah mendorong, membimbing dan menasehati peserta didik terutama dalam menaati tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pra observasi serta wawancara penulis dengan guru BK dan kepala Madrasah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, bahwa Madrasah tersebut merupakan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan bagi peserta didiknya. Peserta didik diwajibkan untuk menaati segala aturan ataupun tata tertib yang berlaku dilingkungan madrasah, madrasah juga menetapkan waktu masuk sekolah pada pukul 06.45 WIB dengan tujuan agar peserta didik membiasakan datang tepat waktu ke sekolah dan pukul 07.00 WIB sudah tidak ada yang berkeliaran diluar sekolah. Tetapi masih ditemukan kasus mengenai peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Hal tersebut dikuatkan dengan buku catatan keterlambatan. Dalam satu hari dapat ditemukan 5-10 peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Kurangnya sikap disiplin peserta didik ditandai dengan berjalan seperti biasa ketika mendengar bel masuk, menongkrong di tempat parkir,

---

<sup>9</sup> Kamaluddin, Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4, (2011): 448

pergi ke kantin ketika sampai di sekolah dan bersikap biasa saja ketika mengetahui dirinya terlambat. Menurut hasil wawancara dengan guru BK adalah peserta didik sering terlambat karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya bangun terlambat, tidak mempunyai kendaraan sendiri, tidak ada yang mengantar atau menjemput, rumah terlalu jauh dengan sekolah, kemacetan lalu lintas, menunggu teman yang lain untuk berangkat bersama, tidak menyukai pelajaran pada jam pertama, faktor keluarga dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan guru BK dampak yang terjadi pada peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah yaitu membolos, tidak konsentrasi di kelas, tidur saat pelajaran berlangsung, dan kurangnya pencapaian keberhasilan peserta didik dalam nilai-nilai akademik. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengurangi jumlah keterlambatan peserta didik yaitu dengan menerapkan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement positif* atau penguatan positif. *Reinforcement positif* merupakan pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan penguatan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Menurut Wahid, *Reinforcement positif* memiliki pengaruh yang baik pada manusia yaitu dapat meningkatkan usaha manusia dalam memperbaiki perilakunya.<sup>11</sup>

Alasan peneliti memilih menggunakan layanan konseling kelompok adalah untuk membantu mengatasi peserta didik yang mempunyai permasalahan yang sama yaitu terlambat datang ke sekolah dapat dituntaskan secara kelompok dan peserta didik dapat saling berbagi pengalaman atau cerita terkait masalah yang dialami masing-masing individu. Menurut Latipun konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.<sup>12</sup> Sedangkan penggunaan teknik *reinforcement positif* dalam konseling kelompok adalah agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi diri, merangsang berfikir yang baik dan dapat mengendalikan serta merubah

---

<sup>10</sup> Observasi pra penelitian pada 06 november 2021 di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

<sup>11</sup> Yogie Wahyu Ari Saputra. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Positif Dan Self Management Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar", *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 12, No. 1, (2020): 14

<sup>12</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 46

perilaku negatif menjadi perilaku positif. Teknik ini mempunyai fungsi yaitu lebih memfokuskan kegiatan konseling kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan tersebut dapat terarah dengan baik. Maka dari itu, konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* diharapkan dapat mengurangi jumlah keterlambatan peserta didik datang ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dengan judul "Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *reinforcement positif* dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2020/2021".

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup penelitian maka telah ditetapkan fokus penelitian ini adalah Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement Positif* dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan dikaji diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
2. Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang kiranya dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini menambah pengetahuan dalam pendidikan islam, khususnya di bidang ilmu bimbingan dan konseling tentang kesulitan dan kemudahan mengurangi keterlambatan datang ke sekolah. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang kiranya dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: Untuk memperoleh informasi tentang layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif*.

- a. Sebagai bahan guru BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik.
- b. Membantu memecahkan masalah mengenai permasalahan peserta didik yang melatarbelakangi terlambat datang ke sekolah.

## F. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, Nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, motto, persembahan, pedoman penulisan arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan data gambar.

Bagian utama meliputi Bab I: pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka atau kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Kajian teori meliputi: layanan konseling kelompok, teknik *reinforcement positif* dan perilaku terlambat datang ke sekolah.

Bab ketiga yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu gambaran umum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan hasil analisis dan saran untuk pihak-pihak terkait.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.